
Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Amirah Salsabila Yunitra^{1*}, Mappasiara²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118
yunitraamirahsalsabila@gmail.com^{1*}, mappasiarauintarbiyah@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Pra-Eksperimen. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* yang merupakan desain penelitian yang menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Sampel penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 22 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil penelitian sebelum penerapan model *discovery learning*, diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 37. Sedangkan, hasil penelitian sesudah penerapan model *discovery learning*, diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 87. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa model *discovery learning* ini dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Pondok Pesantren Darul Aman Takalar. Implikasi dalam penelitian ini yaitu model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: *discovery learning*; pembelajaran bahasa Arab

Abstract

This research aims to determine the application of the discovery learning model in Arabic language learning. This research is a Pre-Experimental quantitative research. This research design is a one-group pretest-posttest, which uses one group without a comparison group. The sample of this research is grade VII, with 22 students in total. The methods of data collection used are tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis with the t-test. Based on the results of the descriptive analysis, the research result of the overall average score before the application of the discovery learning model is 37. Meanwhile, the research result of the overall average score after the application of the discovery learning model is 87. Furthermore, the inferential statistical analysis showed that this discovery learning model could improve Arabic language learning in grade VII at the Darul Aman Takalar Islamic Boarding School. This research implies that the discovery learning model can be used as an alternative in the Arabic language learning process.

Keywords: *Arabic language learning; discovery learning*

Article History: Submitted 10 February 2024; Revised 13 April 2024; Accepted 4 May 2024

How to Cite: Yunitra, A. S., & Mappasiara. (2024). Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa arab. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 1-7.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diselenggarakan di sekolah yang berbasis keislaman, karena mata pelajaran bahasa Arab sangat penting

dipelajari peserta didik untuk berbekal pengetahuan agar dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab adalah satu paket yang harus dilakukan agar bisa memahami Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Bagi kaum muslimin, bahasa Arab merupakan alat komunikasi seorang muslim dengan Allah swt. Menurut Mu'in (2004), bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama, karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua, karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Melalui pengalaman, peserta didik dapat memahami tingkat kemampuan belajar dan dari hasil belajar ini digunakan sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu pendidikan. Hal ini dapat terjadi apabila semua unsur yang terlihat dalam pembelajaran diformulasikan dengan baik. Seperti faktor internal dan eksternal dan memengaruhi proses dan hasil belajar itu sendiri. Seorang pendidik harus mampu membuat suasana kelas menjadi aktif, produktif, efektif, supaya suasana kelas menjadi nyaman dan aman serta berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran karena keberhasilan suatu pembelajaran itu dilihat dari pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik untuk ikut secara aktif, sehingga terjadinya proses timbal balik atau interaksi antara pendidik dan peserta didik (Habsah dkk., 2023).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, Guru juga tidak menggunakan metode-metode yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa susah mengingat kosakata yang ada di dalam teks, sehingga penguasaan mufradat masih rendah (Fasekhah, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab, bahwa ada faktor utama yang memicu peserta didik yaitu kurangnya memahami materi bahasa Arab pada kelas VII yaitu pada proses pembelajaran berlangsung, karena guru lebih menggunakan metode Sam'iyah Syafahiyah secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga membuat mata pelajaran ini sangat sulit untuk dipahami dan membuat peserta didik menjadi jenuh dalam mempelajarinya.

Pada kegiatan belajar mengajar memerlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Tanpa model yang sesuai dan tepat tentu akan menjadi sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Menentukan model yang tepat untuk pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, karena banyak kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan. Dengan model yang sesuai dan tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan maksimal. Model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa. Hal inilah yang membuat pengajaran di sekolah mencari model pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan pembelajaran bahasa. Maka dari untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya terutama dalam pembelajaran bahasa Arab maka digunakanlah suatu model yakni model *discovery learning* untuk membantu hal tersebut. Salah satu jenis pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kemampuan daya pikir yang menentukan dan

peserta didik memperoleh hasil belajar adalah model *discovery learning* (Eriansyah & Baadilla, 2023).

Model *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa dapat mengorganisasikan sendiri konsep yang harus dipahami (Ikhsan & Anifah, 2022). Model *discovery learning* adalah memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif hingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan (Desrani & Arifa, 2021). Dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana guru harus dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Budiarti, 2018; Siti Nurilngin, 2022).

Pembelajaran *discovery learning* merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau hasil pendidikan jangka panjang pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Meinhardi, 2022). Model *discovery learning* dilihat dari tujuan pembelajarannya yaitu bagaimana seorang pendidik memberikan rangsangan (*Stimulation*); pendidik memberikan suatu pernyataan/identifikasi masalah (*Problem Statement*) yang harus dipecahkan siswa; pengumpulan data (*Data Collection*) yang dikumpulkan peserta didik yang berkaitan dengan permasalahan tersebut; pembuktian (*Verification*), serta menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*) (Widodo dkk., 2021).

Peneliti bermaksud untuk menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Aman kelas VII, dikarenakan dalam pembelajaran bahasa sangat bagus menggunakan model *discovery learning* ini, sehingga peserta didik dapat menemukan atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Arab, Model pembelajaran ini adalah salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Model pembelajaran ini juga melatih peserta didik dapat berpikir analisis. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII Pondok Pesantren Darul Aman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design*. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Aman, kabupaten Takalar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Pondok Pesantren Darul Aman. Sampelnya terdiri dari 22 peserta didik, 10 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik tes dan non tes. Instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* dengan jenis tes pilihan ganda. Instrumen non tes berupa dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*, peserta didik diberi tes untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Berikut adalah hasil tes sebelum penerapan model *discovery learning*.

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif *Pretest*

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	22
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	15
Mean	37
Standar Deviasi	14
Range	55

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1, hasil pemberian *pretest* kepada peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab memiliki rata-rata yaitu 37. Kemudian nilai tertinggi pada *pretest* yaitu skor 70 dan nilai terendah pada *pretest* yaitu 15. Selanjutnya, jika hasil tes tersebut disajikan dalam tabel kategorisasi, maka diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Nilai *Pretest*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 25$	3	14%
Sedang	$25 \leq x < 50$	17	77%
Tinggi	$x \geq 50$	2	9%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa persentase skor hasil tes sebelum mendapatkan perlakuan dengan model *discovery learning* sebesar 14% berada dalam kategori rendah, kategori sedang sebesar 77%, dan kategori tinggi sebesar 9%. Namun, semua peserta didik mendapatkan skor tidak lebih dari 50. Setelah pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*, peserta didik diberi tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Berikut adalah hasil tes setelah penerapan model *discovery learning*.

Tabel 3. Nilai Statistik Deskriptif *Posttest*

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	22
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Mean	87
Standar Deviasi	9
Range	30

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, hasil pemberian post-test kepada peserta didik mata pelajaran bahasa Arab memiliki rata-rata yaitu 87. Kemudian nilai tertinggi pada post-test yaitu 100 dan nilai terendah pada post-test yaitu 70. Artinya rata-rata nilai peserta didik mengalami kenaikan sebanyak 50 poin pada nilai *posttest*. Jika disajikan dalam tabel kategorisasi, maka diperoleh data pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Nilai *Posttest*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 75$	2	9%
Sedang	$75 \leq x < 97$	17	77%
Tinggi	$x \geq 97$	3	14%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa persentase skor hasil tes setelah mendapatkan perlakuan dengan model *discovery learning* sebesar 9% berada dalam kategori rendah, kategori sedang sebesar 77%, dan kategori tinggi sebesar 14%.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal, dan kedua kelompok homogen sehingga dapat dilanjutkan menggunakan uji t. Adapun hipotesis yang diuji yaitu:

- Ho : tidak terdapat perubahan signifikan pada hasil tes peserta didik setelah diajar menggunakan model *discovery learning*
Ha : terdapat perubahan signifikan pada hasil tes peserta didik setelah diajar menggunakan model *discovery learning*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung = 15,9326 dan t tabel 1,7171. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Pondok Pesantren Darul Aman.

Dari hasil analisis deskriptif dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik, dapat diketahui bahwa penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, secara kuantitatif, rata-rata nilai hasil pre-test peserta didik adalah 70, sedangkan rata-rata nilai hasil post-test peserta didik adalah 87. Setelah dilakukan dengan uji t-test, maka diperoleh t -hitung (15,9326) lebih besar dari t -tabel (1,7171). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya model *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII Pondok Pesantren Darul Aman Takalar.

Secara teoritis dapat dipahami bahwa model *discovery learning* yaitu proses mental dimana peserta didik mampu menyesuaikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong- golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Kelebihan model *discovery learning* ini yang pertama adalah mengembangkan potensi intelektual, kedua adalah belajar untuk menemukan sesuatu, ketiga adalah Mengembangkan motivasi peserta didik. Keempat adalah dapat melatih peserta didik dalam memecahkan persoalan, kelima adalah dapat menimbulkan keingintahuan peserta didik, dan terakhir adalah Membuat ingatan lebih lama dikarenakan peserta didik menemukan sendiri dan peserta didik akan ingat akan apa yang telah dipelajari. Model *discovery learning* ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Ardyansyah & Fitriani (2020) mengungkapkan bahwa penerapan *discovery learning* memberikan manfaat dalam pembelajaran imla' yaitu pembelajaran bisa aktif, kritis, dan analitis. Mahasiswa aktif karena semua mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru. Mahasiswa kritis karena dituntut untuk dapat memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa lain dalam setiap soal. Mahasiswa analitis untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, mahasiswa harus menganalisis suatu kata terlebih dahulu untuk bisa dijadikan suatu kalimat.

Penerapan model *discovery learning* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengumpulkan data untuk memahami materi (Indarti, 2019). Secara implisit dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga siswa dapat berpikir analisis ketika menemukan permasalahan dalam pembelajaran (Desrani & Arifa, 2021). *Discovery learning* dapat diaplikasikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab (Budiarti, 2018).

SIMPULAN

Hasil tes sebelum mendapatkan perlakuan dengan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Pondok Pesantren Darul Aman, yaitu skor maksimum adalah 70, skor minimum 15 dan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 37. Hasil tes setelah mendapatkan perlakuan dengan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Pondok Pesantren Darul Aman, yaitu skor maksimum adalah 100, skor minimum 70 dan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 87.

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah penerapan model *discovery learning*. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Pondok Pesantren Darul Aman Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, & Fitriani, L. (2020). Efektivitas penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran imla'. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 229–244. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257>.
- Budiarti, M. (2018). Implementasi model pembelajaran *discovery of learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa arab. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10(1), 878–888. <https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167>.
- Desrani, A., & Arifa, Z. (2021). *The impact of discovery learning model based on high order thinking skills (HOTS) in learning arabic on students analytical thinking skills*. *Taqdir*, 7(2), 213–228.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>.

- Fasekhah, N. (2023). Penguasaan kosakata arab melalui model *discovery learning* bagi siswa madrasah tsanawiyah. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1), 97–106.
- Habsah, A. P., As'ari, R., Ningsih, M. P., & Fadirubun, F. F. (2023). Meningkatkan penguasaan konsep materi klasifikasi awan melalui model pembelajaran *discovery learning*. *Sosearch*, 3(2), 81–86.
- Ikhsan, K., & Anifah, U. (2022). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar bahasa arab siswa kelas VII MTs Attanwir. *Al Akhbar: Journal of Teaching Arabic as A Foreign Language*, 1(2), 51–58.
- Indarti, S. (2019). Investigasi implementasi model *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. *IJIS Edu : Indonesian J. Integr. Sci. Education*, 1(2), 100–104.
- Meinhardi, A. (2022). Implementasi model pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan minat belajar pada pelajaran penjasorkes peserta didik kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 471–480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7016081>.
- Mu'in, A. (2004). Analisis kontrastif bahasa arab dan bahasa indonesia (telaah terhadap fonetik dan morfologi). Pustaka Al Husna Baru.
- Siti Nurilgin. (2022). *discovery learning model in learning maharah qira'ah in senior high school/ model discovery learning pada pembelajaran maharah qira'ah di sekolah menengah atas*. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 88–106. <https://doi.org/10.22515/athla.v3i1.5125>.
- Widodo, A., Abidah, Z., Fahmi, N., & Chebaiki, H. (2021). Pengembangan desain pembelajaran bahasa arab berbasis *higher order thinking skill* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas X SMKM 8 Paciran. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 27–44. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-02>.